

## **BAB V PENUTUPAN**

### **1.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh orientasi kewirausahaan dan orientasi teknologi terhadap kinerja bisnis UKM dengan kapabilitas inovasi organisasi sebagai variabel mediasi. Populasi penelitian ini adalah UKM yang berada di Sumatera Barat. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *random sampling* yaitu teknik pemilihan data secara acak. Sampel pada penelitian ini 196 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*), untuk menganalisis data menggunakan program Smart PLS.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat kesimpulan yang dapat diambil diantaranya sebagai berikut:

- a. Orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis UKM. Hasil tersebut menunjukkan dengan orientasi kewirausahaan yang kuat, para pelaku UKM cenderung lebih inovatif, proaktif dan berani mengambil risiko. Hal ini terus mendorong para pelaku UKM untuk terus mencari peluang baru dan mengembangkan produk atau layanan yang dapat bersaing di pasar. Kinerja bisnis UKM yang memiliki orientasi kewirausahaan yang baik cenderung lebih unggul dibandingkan dengan yang tidak.

- b. Orientasi teknologi berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis UKM. Hasil tersebut menunjukkan orientasi teknologi merupakan faktor penentu dalam kinerja bisnis UKM di Sumatera Barat. Hal ini terbukti melalui hubungan positif antara orientasi teknologi dan kinerja bisnis UKM, yang menunjukkan betapa pentingnya teknologi dalam operasi bisnis. Orientasi teknologi dapat meningkatkan kinerja bisnis UKM melalui efisiensi operasional, pengelolaan sumber daya yang lebih baik, optimalisasi proses produksi, serta menciptakan produk dan layanan baru.
- c. Orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kapabilitas inovasi organisasi. Hasil tersebut menunjukkan orientasi kewirausahaan memainkan peran dalam meningkatkan kapabilitas inovasi organisasi. Dengan mendorong kreativitas, pengambilan risiko, proaktivitas, otonomi dan kemampuan adaptasi, orientasi kewirausahaan ini membantu organisasi untuk terus berkembang dan berinovasi. Orientasi kewirausahaan dalam mengambil risiko, dan menunjukkan agresi kompetitif mampu berdampak positif pada kapabilitas inovasi organisasi.
- d. Orientasi teknologi berpengaruh signifikan terhadap kapabilitas inovasi organisasi. Hasil tersebut menunjukkan orientasi teknologi mendorong budaya belajar dan beradaptasi yang berkelanjutan didalam organisasi, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan ide-ide baru. Secara keseluruhan, investasi dalam teknologi memperkuat daya saing organisasi dalam meningkatkan kapabilitas inovasinya.
- e. Kapabilitas inovasi organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis. Hasil tersebut menunjukkan kapabilitas inovasi organisasi sangat berpengaruh

positif terhadap kinerja bisnis. Inovasi memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional, misalnya dengan mempercepat proses produksi dan mengurangi biaya. Selain itu, produk inovatif yang unik dan berkualitas tinggi dapat meningkatkan daya saing perusahaan di pasar, menarik lebih banyak konsumen, dan meningkatkan kepuasan serta loyalitas pelanggan.

- f. Orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis dengan kapabilitas inovasi organisasi sebagai variabel mediasi. Hasil tersebut menunjukkan orientasi kewirausahaan mendorong perusahaan untuk meningkatkan kapabilitas inovasi. Peningkatan kapabilitas inovasi ini kemudian akan meningkatkan kinerja bisnis, seperti peningkatan penjualan, efisiensi operasional, dan kepuasan pelanggan. Jadi, orientasi kewirausahaan mempengaruhi kinerja bisnis secara tidak langsung melalui kapabilitas inovasi organisasi.
- g. Orientasi teknologi berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis dengan kapabilitas inovasi organisasi sebagai variabel mediasi. Hasil tersebut menunjukkan organisasi dengan orientasi teknologi tinggi lebih cenderung mengadopsi teknologi baru, yang mendorong peningkatan kapabilitas inovasi. Kapabilitas inovasi ini memungkinkan organisasi mengembangkan produk, layanan, dan proses yang unggul, yang pada dasarnya meningkatkan kinerja bisnis. Dengan demikian, orientasi teknologi yang kuat berkontribusi pada kinerja bisnis yang lebih baik melalui peningkatan kapabilitas inovasi.

### **1.1.1 Implikasi Teoritis**

Secara teoritis, Penelitian tentang pengaruh orientasi kewirausahaan dan orientasi teknologi terhadap kinerja bisnis melalui kapabilitas inovasi organisasi

pada UKM di Sumatera Barat menggunakan teori Resource-Based View (RBV) memberikan beberapa implikasi teoritis penting. Teori RBV menekankan bahwa sumber daya internal yang unik dan berharga merupakan dasar dari keunggulan kompetitif. Dalam hal ini, orientasi kewirausahaan dan orientasi teknologi dapat dianggap sebagai sumber daya strategis yang meningkatkan kapabilitas inovasi, yang kemudian berdampak positif pada kinerja bisnis.

1. Orientasi kewirausahaan melibatkan keinginan untuk bersikap proaktif, berani mengambil risiko, dan inovatif. Dalam teori RBV, orientasi kewirausahaan merupakan kemampuan dinamis yang memungkinkan perusahaan terus mencari peluang baru dan beradaptasi dengan perubahan pasar. Implikasinya adalah bahwa UKM dengan orientasi kewirausahaan yang tinggi cenderung memiliki kapabilitas inovasi yang lebih kuat, yang merupakan sumber daya strategis penting untuk meningkatkan kinerja bisnis.
2. Orientasi teknologi adalah sejauh mana perusahaan mengadopsi dan menerapkan teknologi baru dalam operasionalnya. Menggunakan teori RBV, orientasi teknologi dapat dianggap sebagai investasi dalam asset strategis yang memperkuat kapabilitas inovasi. Teknologi yang tepat memungkinkan UKM meningkatkan efisiensi operasional, menciptakan produk baru, dan mengakses pasar baru. Secara teoritis, orientasi teknologi yang kuat memperkuat kemampuan perusahaan untuk berinovasi, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja bisnis.
3. Kapabilitas inovasi organisasi adalah kemampuan perusahaan untuk mengembangkan produk pada proses baru yang lebih baik. Menurut teori RBV, kapabilitas ini adalah sumber daya strategis yang dapat memberikan

keunggulan kompetitif berkelanjutan. Di UKM Sumatera Barat, kapabilitas inovasi dapat berfungsi sebagai penghubung antara orientasi kewirausahaan dan orientasi teknologi dengan kinerja bisnis. UKM yang dapat mengintegrasikan orientasi kewirausahaan dan orientasi teknologi dengan efektif akan mengembangkan kapabilitas inovasi yang lebih kuat dan dapat meningkatkan kinerja bisnis.

### **1.1.2 Implikasi Praktis**

Implikasi praktis dalam penelitian ini menunjukkan pentingnya variabel kontekstual yang mempengaruhi inovasi organisasi dan kinerja perusahaan. Hal ini akan sangat membantu manajer, pemilik, dan regulator di sektor UKM dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Penelitian ini juga menekankan perlunya badan pengelola UKM untuk mendorong minat UKM terhadap pencapaian SDGs. Upaya ini dapat dilakukan melalui kegiatan yang mendorong UKM untuk mengadopsi strategi yang mendukung keadilan sosial, hak asasi manusia, kelestarian lingkungan, dan tetap menjaga keuntungan bagi UKM.

## **1.2 Keterbatasan**

Selama melakukan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa terdapat kekurangan dan kesalahan dikarenakan keterbatasan yang peneliti hadapi. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Jumlah responden pada penelitian ini terbatas hanya pada 196 responden, dan peneliti tidak dapat memberikan kuesioner secara langsung kepada responden di beberapa daerah yang tidak dapat dijangkau.

- b. Peneliti hanya menggunakan dua variabel independen, sehingga tidak mampu menjelaskan faktor lain yang mempengaruhi kinerja bisnis UKM.

### **1.3 Saran**

Berdasarkan pada kesimpulan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat diajukan beberapa saran yang dapat memberikan manfaat dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen yang dapat mempengaruhi kinerja bisnis UKM.
- b. Pada penelitian selanjutnya, disarankan menambah jumlah responden dan memperluas wilayah penelitian tidak hanya di Sumatera Barat tetapi juga di seluruh Indonesia.
- c. Pada penelitian selanjutnya, disarankan harus mempertimbangkan model mediasi, dan menguji pengaruh moderasi komitmen kepemimpinan terhadap hubungan orientasi kewirausahaan dan orientasi teknologi terhadap kinerja bisnis.